

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian putaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama, atau sebaliknya. Keadaan inilah ynag perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab focus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu focus penelitian yang ada.

A. Strategi Guru Al Qur'an Hadist Dalam Membiasakan Membaca Al Qur'an di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung

Dalam dunia pendidikan semua tahu bahwa tugas guru Al Qur'an hadist bukanlah mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja kepada siswa akan tetapi memberikan pengarahan terkait pada siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan lancar. Karena bagi seorang siswa yang sudah duduk di bangku Madrasah Tsanawayah haruslah memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan mkhraj dan tajwidnya.

Untuk dapat mewujudkan siswa yang dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya tentunya guru Al Qur'an hadist harus mempunyai strategi dalam membiasakan membaca Al Qur'an pada siswa karena dengan strategi guru Al Qur'an hadist dapat

menghasilkan tujuan yang diharapkan menjadi efektif. Strategi merupakan suatu awal bagi seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Muhaimin strategi dapat dilakukan melalui tiga hal, yaitu:¹ *pertama*, dilaksanakan dengan perintah dan larangan, sedangkan strategi yang *kedua* dan *ketiga* dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, internalisasi, kemitraan dan pendekatan persuasif atau mengajak seluruh siswa sekolah dengan cara yang halus dan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.

Berdasarkan temuan peneliti diantara salah satu cara yang dilakukan guru Al Qur'an hadist di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung dalam membiasakan membaca Al Qur'an Pada siswa adalah dengan melaksanakan pengendalian strategi diaman terciptanya suatu pembiasaan-pembiasaan bagi seluruh siswa di sekolah. Dalam pembinaan membaca Al Qur'an seharusnya melalui pembiasaan karena hal tersebut membutuhkan waktu yang panjang dan perlu latihan secara terus menerus. Adapun yang dilakukan guru dalam proses pembiasaan siswa, antara lain:

1. Pembiasaan dengan mengenalkan ayat-ayat Al Qur'an dengan cara mengulang-ulang baik dengan melafalkan maupun menuliskannya dengan mengadakan program keagamaan yakni membaca Al Qur'an di pagi hari sebelum proses belajar mengajar dimulai. Seluruh siswa wajib mengikuti baca Al Qur'an bersama dengan dipandu oleh pengeras suara yang berpusan di ruang guru. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar selalu

¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) hal.328

istiqomah dalam membaca Al Qur'an. Selain itu guru juga mengajarkan makhraj dan tajwid agar bacaanya baik dan benar.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pengendalian suatu strategi terletak pada bagaimana terlaksananya pengendalian strategi tersebut dengan rincian semua siswa mampu membaca Al Qur'an dengan lancar sesuai makhraj dan tajwid. Penjelasan tersebut jelas bahwa dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung maka akan mempermudah guru untuk mencapai tujuan utama dalam membiasakan membaca Al Qur'an yang dilaksanakan oleh siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa strategi ini sulit diukur karena menyangkut kesadaran orang yang tumbuh dari dalam diri seseorang. Melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut maka dengan mudah terlaksananya strategi guru AL Qur'an hadist dalam membiasakan membaca Al Qur'an di MTs Imam AL Ghozali Panjerejo Tulunagagung.

B. Dampak Strategi Guru Al Qur'an Hadist Dalam Membiasakan Membaca Al Qur'an di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung

Dari paparan strategi guru Al Qur'an hadist dalam membiasakan membaca Al Qur'an dan beberapa faktor yang ada maka dapat diketahui bahwa pembentukan pembiasaan membaca Al Qur'an akan memiliki dampak positif bagi seluruh siswa di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung, dengan demikian maka terjawablah yang menciptakan pembiasaan membaca Al Qur'an di sekolah harus dimulai dari hal-hal kecil yang menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh siswa di sekolah yang menganut

keseluruhan dan nilai-nilai dan norma-norma yang dianut sekolah yang meliputi: visi, misi, dan tujuan sekolah, etos belajar, norma agama, norma hukum, dan norma sosial demi mewujudkan sekolah yang Islami serta membentuk seorang yang insanul kamil.

C. Hambatan Strategi Guru Al Qur'an Hadist Dalam Membiasakan Membaca Al Qur'an di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung

Suatu program tidak dapat terlaksana apabila ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat terlaksananya suatu program. Sebagai pendidikan tingkat madrasah tsanawiyah, memegang peran penting dalam proses pembentukan keperibadian siswa. Karena yang hendak dikembangkan adalah siswa maka, prinsip dasar yang harus dikembangkan adalah bahwa setiap siswa merupakan manusia yang sudah tentu tidak terlepas dari kecenderungan manusiawinya.² Dari segi teori di atas jika dikaitkan dengan masalah yang ada yaitu pada dasarnya, rasa malas atau kurang disiplin tidak bisa dipisahkan dari diri manusia, oleh karenanya dibutuhkan solusi yang tepat maka hambatan yang ada akan terlewati dan berjalan sesuai dengan keinginan.

Secara teoritis jika ditarik dalam konteks motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³

² Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: al Ikhlas, 1987) hal. 191

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2004)

Dengan demikian, sifat malas atau kurang disiplin pasti dimiliki masing-masing orang dan tidak dapat dihindari. Akan tetapi jika seseorang tersebut mau berusaha menyadarkan dirinya dari sifat malas atau kurang disiplin tersebut maka akan dengan sendirinya rasa malas atau kurang disiplin itu akan hilang seraya berjalannya waktu dan akan selalu istiqomah tanpa harus disuruh. Seperti halnya di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Tulungagung sifat malas atau kurang disiplin merupakan faktor utama yang menjadi momok setiap guru Al Qur'an hadist yang menjadi salah satu penghambat yang sedikit banyak selalu ada dalam terciptanya kebiasaan membaca Al Qur'an di sekolah.